

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2025), data kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada positivisme, di mana data penelitian berbentuk angka yang akan diolah dengan alat statistik untuk melakukan pengujian dan perhitungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka hasil pengukuran variabel penelitian. menurut Sugiyono (2025) Pendekatan ini dipadukan dengan metode regresi linier sederhana digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Melalui penelitian kuantitatif, situasi diuraikan berdasarkan data yang tersedia, diperkuat dengan kajian literatur untuk mendukung analisis dan penarikan kesimpulan, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tertulis dari hasil perhitungan indikator variabel.

Pemilihan metode kuantitatif-regresi didasarkan pada kesesuaiannya untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini mampu menghasilkan data objektif dan terukur, sekaligus memberikan gambaran jelas tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran data secara objektif sehingga memudahkan analisis statistik (Sugiyono, 2025).

Metode penelitian kuantitatif regresi berfokus pada observasi dalam konteks yang alami (*naturalisasi setting*), di mana peneliti berperan sebagai pengamat. Tugas peneliti terbatas pada mengkategorikan perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam lembar observasi. Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan informasi faktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang terjadi,

2. Mengidentifikasi masalah atau meninjau kondisi dan praktik yang sedang berlangsung,
3. Melakukan evaluasi atau perbandingan, serta
4. Mengetahui tindakan yang dilakukan pihak lain dalam menghadapi masalah serupa sebagai bahan pembelajaran untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan.

Metode kuantitatif-regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman hasil analisis regresi sederhana mengenai pengaruh layanan *American Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pendekatan ini menghasilkan data yang kuat dan informatif, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan layanan *American Corner* di perpustakaan. Dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan regresi sederhana, penelitian ini tidak hanya menyajikan gambaran objektif tentang sejauh mana layanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan dan perbaikan layanan di masa mendatang.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT. Perpustakaan Pusat Universitas Andalas yang berada di Jalan, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25175, tepatnya di lantai dua *American Corner* Universitas Andalas berada.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2025), menjelaskan variabel penelitian sebagai karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat dianalisis atau diteliti, dengan variabel tertentu yang dipertimbangkan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti mencatat variabel-variabel yang relevan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. *Independent Variable* atau Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2025). Dalam konteks penelitian, variabel ini berperan sebagai faktor penyebab atau prediktor yang diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan *corner* (X). Variabel X dalam judul ini dapat mewakili tingkat pengaruh atau keberhasilan layanan "*corner*" yang disediakan di perpustakaan. Pengaruh ini dapat diukur berdasarkan berbagai faktor, seperti tingkat penggunaan, kualitas layanan, ketersediaan fasilitas, kemudahan akses informasi, kepuasan pemustaka terhadap layanan yang diberikan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.

2. *Dependent Variable* atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2025), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi (Y), yang mencerminkan sejauh mana informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung atau pengguna perpustakaan, baik untuk keperluan akademik, penelitian, maupun pengembangan pengetahuan pribadi.

Dalam meneliti atau menganalisis layanan *Corner* perpustakaan, variabel X (pengaruh layanan *corner*) dianalisis untuk mengetahui seberapa berpengaruh layanan tersebut memenuhi variabel Y (kebutuhan informasi) pengunjung perpustakaan. Tujuan utama dari penelitian atau analisis ini adalah untuk menentukan seberapa baik suatu layanan memenuhi beragam kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dan untuk membuat rekomendasi untuk meningkatkan atau mengembangkan layanan berdasarkan temuan tersebut.

3.2.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2025), definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang masing-masing diukur menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan berdasarkan dari penjelasan diatas. Untuk kedua variabel ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1-5 (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Pada penelitian ini dua variabel ini akan melihat dan memeriksa apakah ada hubungan atau pengaruh antara keduanya, peneliti akan lebih fokus pada penggambaran dan melihat fenomena yang terjadi. Untuk lebih jelas berikut penjelasan dari definisi operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No item
1	Pengaruh <i>American Corner</i> di UPT perpustakaan universitas andalas teori efektivitas layanan menurut Libqual	<i>Affect of Service</i> (Dimensi Layanan)	Kualitas pelayanan staf, responsivitas, empati	1,2,3,4,5
		<i>Information Control</i> (Kontrol Informasi)	Aksesibilitas informasi, kemudahan pencarian dan relevansi sumber daya informasi	6,7,8,9,10
		<i>Library as Place</i> (Tempat/Ruang)	Kenyamanan fisik, fasilitas teknologi yang mendukung aktivitas belajar	11,12,13,14,15
2	Kebutuhan Informasi pemustaka di <i>American Corner</i>	(<i>Cognitive Needs</i>) Kebutuhan Kognitif	Kebutuhan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan	16,17

	padang di UPT perpustakaan universitas andalas berdasarkan teori oleh katz, Gurevich, dan Haas		pemahaman yang mendukung aktivitas akademik dan intelektual.	
		(<i>Affective Needs</i>) Kebutuhan Afektif	Kebutuhan untuk memperoleh pengalaman emosional yang menyenangkan, inspiratif, dan mendukung kesejahteraan psikologis.	18,19
		(<i>Personal Integration Needs</i>) Kebutuhan Integrasi Personal	Kebutuhan untuk mengembangkan identitas diri, meningkatkan status personal, dan mencapai tujuan pengembangan karir.	20,21
		(<i>Social Integration Needs</i>) Kebutuhan Integrasi Sosial	Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun jaringan sosial, dan merasa menjadi bagian dari komunitas.	22,23
		(<i>Entertainment Needs</i>) Kebutuhan Hiburan	Kebutuhan untuk relaksasi, pengisian waktu luang, dan memperoleh hiburan yang menyenangkan.	24,25

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2025) Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dari populasi tersebut dapat diambil kesimpulan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang mengunjungi *American Corner* di UPT Perpustakaan Universitas Andalas, rata – rata pengunjung bulanan *American Corner* Universitas Andalas pada bulan Januari sampai Mei tahun 2025 berjumlah 3.927 pemustaka (Statistik Pengunjung).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2025), sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili atau representatif, serta memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa dengan populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Random Sampling*, yang berarti pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu. Penggunaan teknik *Random sampling* dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan kuat dan efektif untuk menggambarkan populasi mahasiswa di UPT perpustakaan Universitas Andalas sebagai berikut:

1. *Simple random sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, sehingga menghasilkan sampel yang representatif dan dapat menggambarkan karakteristik populasi pengunjung *American Corner* secara keseluruhan. Teknik ini meminimalkan bias seleksi yang mungkin terjadi saat pemilihan sampel
2. Penerapan *simple random sampling* relatif sederhana dan efisien dalam pelaksanaannya, terutama pada populasi besar seperti mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan. Dengan ketersediaan data jumlah pengunjung rata-rata bulanan, teknik ini mudah dilakukan untuk mendapatkan sampel yang memadai.

3. Dalam penggunaan *simple random sampling* efisiensi ini juga tercermin dalam aspek waktu dan biaya penelitian, karena proses randomisasi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain itu, *simple random sampling* memiliki dasar teoritis yang kuat sehingga memudahkan proses analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Responden yang dipilih secara acak dalam penelitian ini adalah perwakilan dari pemustaka yang berkunjung ke *American Corner* universitas andalas. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan model Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = margin of error (tingkat kesalahan yang diinginkan) 10% atau 0,1 (yang dipilih oleh peneliti) Dengan begitu besaran sampel yang diambil yaitu 10% atau 0,1. Pemilihan tingkat kesalahan 10% didasarkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian. Bahwa dalam penelitian ini mengizinkan atau mentoleransi adanya variasi keberagaman dengan kata lain ketidakakuratan angka itu hanya sekitar 10% saja. Dari rumus diatas maka penentuan jumlah sampel dapat hitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{3.927}{1 + 3.927(0.1)^2} = \frac{3.927}{1 + 3.927 (0,01)} = \frac{3.927}{1 + 39.27} = \frac{3.927}{40.27} = 97.5$$

Dibulatkan menjadi 100 pemustaka.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *random sampling*. (Sugiyono, 2025) menjelaskan *Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat status atau strata yang ada pada populasi yang diteliti. Setelah pembulatan, jumlah sampel yang diambil setelah dihitung menggunakan rumus Slovin yaitu 100 orang, dan pemilihan sampel menggunakan *Random Sampling*.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, variabel merujuk pada masalah atau fokus yang ada dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2025) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari individu maupun organisasi yang dapat diukur atau diamati, serta memiliki variasi tertentu yang dijadikan objek kajian oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Penetapan variabel perlu dilakukan sebelum proses pengumpulan data dimulai. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh *American Corner*

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual LibQUAL+™ yang dikembangkan oleh *Association of Research Libraries* (ARL) pada tahun 1999 sebagai dasar teoretis untuk mengukur kualitas layanan perpustakaan. Kerangka LibQUAL+™ dipilih karena telah teruji secara internasional dan mencakup tiga dimensi komprehensif yang relevan dengan konteks perpustakaan akademik, yaitu

1. *Affect of Service* fokus pada aspek manusia dalam pelayanan. Dimensi ini sangat penting karena pengalaman interpersonal yang positif akan meningkatkan loyalitas pengunjung dan *word-of-mouth* yang baik.
2. *Information Control* mengukur seberapa baik *American Corner* mengelola dan menyediakan akses informasi. Di era digital ini, kemudahan akses dan keterbaruan informasi menjadi faktor kunci kepuasan pengguna.

3. *Library as Place* mengevaluasi aspek fisik dan lingkungan. Ruang yang nyaman dan tertata baik akan mendorong pengunjung untuk berlama-lama dan memanfaatkan fasilitas secara optimal.

Meskipun mengadopsi kerangka konseptual LibQUAL+™ penelitian ini tidak menggunakan instrumen survei LibQUAL+™ yang asli, melainkan mengembangkan instrumen penelitian sendiri yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik penelitian ini. Pengembangan instrumen penelitian sendiri dilakukan dengan beberapa pertimbangan metodologis yang strategis. Pertama, instrumen LibQUAL+™ asli memerlukan lisensi dan biaya yang tidak memungkinkan untuk penelitian skripsi tingkat sarjana. Kedua, adaptasi instrumen memungkinkan penyesuaian bahasa dan konteks budaya Indonesia sehingga lebih mudah dipahami oleh responden lokal. Ketiga, instrumen yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik dan keunikan perpustakaan yang menjadi objek penelitian, termasuk penambahan aspek-aspek digital dan teknologi yang relevan dengan perkembangan perpustakaan modern.

Instrumen yang dikembangkan tetap mempertahankan esensi dan konstruk teoretis dari ketiga dimensi LibQUAL+™, namun dengan indikator-indikator yang telah dimodifikasi dan disesuaikan. Validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan akan diuji melalui pilot test dan analisis statistik untuk memastikan instrumen dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan akurat dan konsisten.

b. Kebutuhan Informasi Pemustaka

Katz, Gurevitch dan Haas (1973) mengembangkan 35 kebutuhan yang diambil dari fungsi sosial dan psikologis media massa dan memasukkannya ke dalam lima kategori dalam kerangka *Uses and Gratifications Theory*. Teori ini berfokus pada pemahaman mengapa individu menggunakan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka, dengan asumsi bahwa audiens adalah konsumen aktif yang secara sadar memilih media berdasarkan gratifikasi yang diharapkan. Pada tahun 1973, Katz, Gurevitch, dan Haas dikutip dalam

Utami dkk (2024), menciptakan skema yang terkenal tentang lima kebutuhan sosial dan psikologis yang dipenuhi oleh penggunaan media, yang menjadi fondasi teoritis untuk memahami motivasi individu dalam mencari dan menggunakan informasi. Berikut adalah penjelasan dari kelima kerangka *Uses and Gratifications Theory*:

1. *Cognitive needs* (Kebutuhan Kognitif)

Kebutuhan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Pengguna mengonsumsi media untuk belajar, mencari fakta, mengikuti berita terkini, dan memecahkan masalah.

2. *Affective needs* (Kebutuhan Afektif)

Kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman emosional dan hiburan. Pengguna mencari konten yang memberikan kesenangan, relaksasi, stimulasi emosional, dan pelarian dari rutinitas sehari-hari.

3. *Personal integrative needs* (Kebutuhan Integrasi Personal)

Kebutuhan untuk memperkuat identitas diri dan harga diri. Pengguna menggunakan media untuk mengekspresikan jati diri, membangun kepercayaan diri, dan mendapatkan validasi terhadap nilai-nilai pribadi.

4. *Social integrative needs* (Kebutuhan Integrasi Sosial)

Kebutuhan untuk berinteraksi dan mempertahankan hubungan sosial. Pengguna mencari topik percakapan, membangun koneksi, berbagi pengalaman, dan merasa menjadi bagian dari komunitas.

5. *Tension-release needs* (Kebutuhan Pelepasan Ketegangan)

Kebutuhan untuk mengurangi stres dan ketegangan psikologis. Pengguna mengonsumsi media sebagai cara untuk relaksasi, mengalihkan perhatian dari masalah, dan melepaskan frustrasi atau kecemasan.

Implementasi teori Katz, Gurevitch, dan Haas (1973) dalam konteks layanan informasi modern seperti *American Corner* sangat relevan karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami beragam motivasi pengunjung.

Teori ini mengakui bahwa kebutuhan informasi tidak bersifat homogen, melainkan multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, dan psikologis individu. Dengan memahami kelima dimensi kebutuhan ini, penyedia layanan informasi dapat merancang program dan fasilitas yang lebih tepat sasaran, serta mengukur efektivitas layanan berdasarkan seberapa baik setiap kategori kebutuhan terpenuhi. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih holistik terhadap kepuasan pengguna, karena mengakui bahwa satu individu dapat memiliki multiple needs yang harus dipenuhi secara simultan melalui berbagai jenis layanan dan aktivitas.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner berformat tertutup. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan dengan opsi jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang tersedia tanpa ruang untuk memberikan tanggapan lain. Menurut Sugiyono (2025) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam konteks skala Likert terdapat 5 poin, bentuk skala Likert yang umum digunakan adalah skala mengenai pendapat yang biasanya pada kertas angket terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala Likert digunakan untuk menilai persepsi dan pandangan responden terhadap berbagai pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Keterangan Skor Skala Likert

No.	Pertanyaan	Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3. 3 Kisi-kisi kuesioner

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Pengaruh <i>American Corner</i> Berdasarkan Model Efektivitas LibQUAL+™ yang di kembangkan oleh <i>Association of Research Libraries</i> (1999) yang terdiri dari tiga dimensi: Kualitas Layanan Petugas, Akses Dan Kontrol Informasi, Sarana Perpustakaan.	<i>Service Affect</i> (kualitas layanan petugas)	Staf <i>American Corner</i> ramah dan mudah didekati.
			Staf menunjukkan kompetensi dalam membantu pencarian informasi.
			Petugas memiliki pengetahuan yang memadai tentang sumber informasi Amerika dan budaya AS.
			Petugas responsif dan cepat dalam menangani pertanyaan atau masalah yang dihadapi pengguna.
		<i>Information Control</i> (akses dan kontrol informasi)	Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan petugas di <i>American Corner</i> .
			Saya dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi Amerika Corner.
			Sistem pencarian informasi di Amerika Corner efisien dan

			memberikan hasil yang relevan.
			Koleksi buku, majalah, dan materi Amerika Corner tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai.
			Website dan database online Amerika Corner mudah diakses dan navigasi-nya user-friendly.
			Koleksi informasi <i>American Corner</i> selalu diperbarui secara berkala.
		<i>Library as Place</i> (sarana perpustakaan)	Fasilitas di <i>American Corner</i> mendukung kegiatan belajar saya.
			Tersedia ruang khusus untuk kegiatan atau diskusi kelompok.
			Ruangan Amerika Corner di UPT Perpustakaan Unand nyaman untuk aktivitas belajar dan membaca.
			Fasilitas komputer, internet, dan teknologi di Amerika Corner berfungsi dengan baik dan up-to-date.

			<i>American Corner</i> memiliki desain interior yang menarik dan kondusif.
2.	Kebutuhan Informasi melalui lima rangkaian kebutuhan informasi teori Katz, Gurevitch, dan Haas (1973) yaitu: Kebutuhan Kognitif, Kebutuhan Afektif, Kebutuhan Integrasi Personal, Kebutuhan Integrasi Sosial, Kebutuhan Hiburan.	Kebutuhan Kognitif (pengetahuan /pembelajaran)	<i>American Corner</i> membantu saya mengakses informasi tentang pendidikan, beasiswa, dan budaya internasional.
			Saya memperoleh informasi akademik yang saya butuhkan melalui <i>American Corner</i> .
		Kebutuhan Afektif (emosional/kepuasan)	Saya merasa senang dan nyaman menggunakan <i>American Corner</i> .
			Saya merasa puas setelah mencari informasi di <i>American Corner</i>
		Kebutuhan Integrasi Personal (pengembangan diri)	Informasi di <i>American Corner</i> mendukung pengembangan diri saya (skill, karir, kepribadian).
			Saya merasa lebih percaya diri saat berdiskusi setelah menggunakan fasilitas di <i>American Corner</i> .
		Kebutuhan Integrasi Sosial (interaksi/komunitas)	<i>American Corner</i> menjadi tempat untuk bertemu dan berdiskusi dengan orang lain yang memiliki minat serupa.

			Kegiatan di <i>American Corner</i> mempererat hubungan sosial saya dengan sesama mahasiswa.
		Kebutuhan Hiburan (rekreasi/entertainment)	Saya mengunjungi <i>American Corner</i> juga untuk hiburan seperti nonton film, baca buku santai, atau diskusi budaya.
			<i>American Corner</i> menyediakan acara/aktivitas yang menarik untuk hiburan edukatif.

3.5 Validitas dan Realibilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2025), validitas adalah derajat di mana data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang diungkapkan oleh peneliti konsisten. Dengan kata lain, data dianggap valid apabila tidak menunjukkan ketidaksesuaian antara hasil temuan peneliti dan hasil pengamatan terhadap objek penelitian. Untuk menguji validitas data tersebut, digunakan teknik korelasi yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Seperti yang dinyatakan di bawah ini, kriteria untuk mengevaluasi validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (pada taraf signifikan 10 %), maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (pada taraf signifikan 10 %), maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

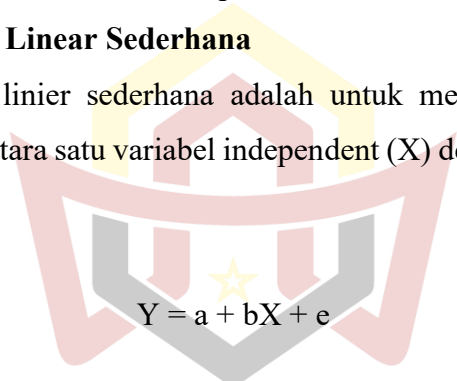
3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan objek yang sama, untuk memastikan data yang dihasilkan tetap sama (Sugiyono, 2025). Metode yang umum digunakan untuk menilai reliabilitas adalah Cronbach's alpha, yang dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti IBM SPSS V26.

- 1) Alat ukur dalam kuesioner dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha $> 0,60$,
- 2) sebaliknya jika Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah untuk menganalisa hubungan dan pengaruh secara linier antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).


$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yaitu kebutuhan informasi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel bebas yaitu pengaruh layanan

3.5.4 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan cara membandingkan t tabel sehingga dapat ditemukan apakah hipotesis yang telah dibuat berpengaruh positif atau tidak positif. Ketentuan dari uji t yang dipakai adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif antara *American Corner* terhadap kebutuhan informasi pemustaka.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara *American Corner* terhadap kebutuhan informasi pemustaka.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Evaluasi terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Salah satu ukuran yang digunakan adalah koefisien determinasi (R^2), yang nilainya berada antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen telah dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, Imam, 2013).

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2025), pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akan dianalisis lebih lanjut. Keberhasilan sebuah penelitian tergantung bagaimana sikap yang dilakukan dan dikembangkan oleh peneliti, salah satu diantaranya adalah teknik pengumpulan data.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diambil oleh penulis, Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, penulis menggunakan empat metode dalam teknik pengumpulan data, yaitu:

- 1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2025), kuesioner yang juga dikenal sebagai angket, adalah metode

pengumpulan data yang melibatkan penanyangan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pandangan dari pengunjung perpustakaan. Kuesioner berisikan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui telepon, *Goggle Form*, dan secara tatap muka, untuk menilai tentang layanan yang di sediakan untuk pengguna. Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner ditujukan kepada pengguna *American Corner* Universitas Andalas.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri dibandingkan teknik lainnya, seperti kuesioner dan wawancara yang selalu melibatkan komunikasi dengan responden. Berbeda dengan itu, observasi tidak terbatas pada interaksi dengan manusia, melainkan juga mencakup pengamatan terhadap objek lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dari objek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2025), Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti dapat secara langsung mengunjungi dan mengamati lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung. Penelitian ini berfokus pada *American Corner* Universitas Andalas yang terletak di UPT. Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

3) Wawancara

Menurut Sugiyono (2025), teknik wawancara diaplikasikan dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi isu-isu yang perlu diteliti dan juga ketika peneliti berkeinginan untuk memahami aspek-aspek dari responden secara lebih detail. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan volunter dan pemustaka Perpustakaan UPT Perpustakaan Universitas Andalas yang menggunakan *American Corner* Universitas Andalas. Media yang digunakan peneliti berbentuk alat tulis dan alat rekaman suara berupa smartphone.

4) Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2025), studi pustaka (*library research*) adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang bersumber dari berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini mengumpulkan dan mengumpulkan informasi yang didapat dari buku – buku dan literatur bacaan.

3.6.2 Sumber Data Pada Penelitian

Sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2025), data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan responden serta pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, yang dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses analisis.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data ini mendukung kebutuhan data primer, seperti laporan pemerintah, buku, dan sebagainya (Sugiyono, 2025). Data pelengkap dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, seperti literatur berupa buku, artikel jurnal, serta dokumen-dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif umumnya menggunakan metode regresi linear sederhana sebagai pendekatan yang paling sering diterapkan. Menurut Sugiyono (2025), regresi linear sederhana termasuk metode inferensial yang praktis dan efisien, karena dapat digunakan untuk memprediksi dan menganalisis pola data

hanya dengan melibatkan satu prediktor. Kelebihannya adalah kesederhanaan dalam penerapan, sehingga sering digunakan oleh peneliti pemula maupun profesional untuk menjawab masalah penelitian yang menekankan pada hubungan langsung antar variabel.

Tahap analisis data dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner, menggunakan metode atau teknik yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang dipilih dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 (*Statistical Program for Social Science*), yang merupakan aplikasi komputasi statistik dengan kemampuan menghasilkan output data secara akurat dan cepat, serta menyediakan berbagai hasil yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Data tersebut berasal dari kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh pemustaka yang berkunjung serta mengikuti berbagai kegiatan di *American Corner* Universitas Andalas.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menganalisis data yang diperoleh untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh *American Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Menurut Sugiono (2025), analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu teknik analisis inferensial yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi, karena mampu menjelaskan serta memprediksi perubahan suatu variabel berdasarkan variabel lain secara praktis. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana untuk menganalisis hubungan kausal dan prediktif antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y), dengan tujuan utama mengetahui arah, besarnya pengaruh, serta memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Proses pengkodean ini dilakukan untuk memudahkan proses kuantifikasi dan pengelompokan data berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2025) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial dimana bentuk skala Likert yang umum digunakan terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS). Implementasi lima kategori penilaian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gradasi jawaban yang lebih sensitif dalam menangkap variasi persepsi responden, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh *American Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka di lingkungan perpustakaan akademik. Data tersebut kemudian diolah melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Penyuntingan (*Editing*): Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan konsistensi pengisian kuesioner oleh responden.
- 2) Pemberian Kode (*Coding*): Mengubah jawaban yang diperoleh menjadi bentuk angka atau simbol numerik yang sesuai dengan masing-masing pertanyaan dalam kuesioner.
- 3) Tabulasi: Menyusun dan menghitung frekuensi serta persentase dari setiap pilihan jawaban yang dipilih oleh responden.

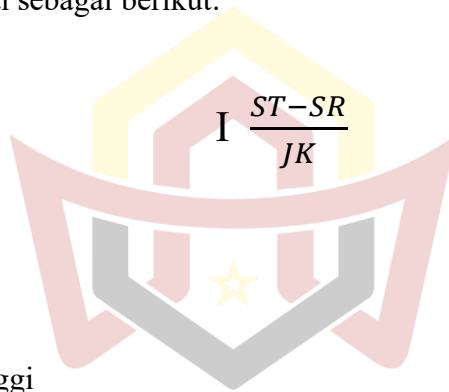
Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dianalisis melalui proses tabulasi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Nilai rata-rata untuk setiap indikator akan dihitung menggunakan rumus mean. Dengan bantuan SPSS versi 26, peneliti dapat melakukan analisis statistik yang lebih mendalam, seperti perhitungan rata-rata tiap indikator guna memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap aspek yang diteliti. Hasil output dari SPSS akan mempermudah proses interpretasi data serta mendukung penarikan kesimpulan yang akurat mengenai pengaruh *American Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk kuantitatif untuk mengukur seberapa berpengaruh *American Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Analisis regresi linear sederhana adalah teknik analisis data yang digunakan. Skala Likert digunakan untuk menilai tingkat persepsi, sikap, atau pendapat responden terhadap variabel yang diteliti. Dalam kasus ini, *American Corner* berhasil memenuhi kebutuhan informasi pemustaka setelah data diolah menjadi persentase. Penelitian ini

menggunakan lima kategori penilaian untuk memaksimalkan jawaban responden, yaitu:

Sangat Setuju	:	5
Setuju	:	4
Netral	:	3
Tidak Setuju	:	2
Setuju	:	1

Untuk menentukan skala interval skor yang menunjukkan seberapa berpengaruh *American Corner* dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, digunakan rumus interval sebagai berikut:


$$I = \frac{ST - SR}{JK}$$

Keterangan:

I = Interval

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

JK = Jumlah Kategori

Dalam penelitian ini, skala penilaian terdiri dari 5 kategori, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Perhitungan skala interval dilakukan sebagai:

$$\text{Skala Interval} = \frac{1(5-1)}{5} = \frac{1(4)}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Jadi, jarak antara setiap adalah 0,8 sehingga diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rentang Skala Penilaian Efektivitas dan Kebutuhan Informasi

Rentang Nilai Rata-rata	Kategori Penilaian
20,0% – 35,8%	Sangat Tidak Setuju
36,0% – 51,8%	Tidak Setuju
52,0% – 67,8%	Netral
68,0% – 83,8%	Setuju
84,0% – 100%	Sangat Setuju

Rentang skala penilaian menggunakan rumus: $\% = (\text{skor}/5) \times 100$.

Sumber: olahan data primer

Penggunaan skala interval dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis data serta menggambarkan tanggapan responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat rata-rata pengaruh *American Corner* dan kebutuhan informasi oleh pemustaka, yang selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori dalam skala interval. Setelah data dianalisis, hasilnya akan ditafsirkan untuk menilai sejauh mana pengaruh *American Corner* berkontribusi sebagai pendorong dalam pemanfaatan kebutuhan informasi pemustaka. Proses interpretasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh *American Corner*, serta mengevaluasi pencapaian masing-masing indikator secara optimal.



UIN IMAM BONJOL
PADANG